

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 4 TAHUN 2004

7 Lokasi di Garut Diterangi Listrik

GARUT, (PR).-

Tujuh lokasi di wilayah Garut Selatan rencananya segera diterangi aliran listrik dengan menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) untuk mengatasi kebutuhan masyarakat atas listrik. Pembangunan PLTMH ini dirasakan sangat cocok mengingat potensi sumber daya air yang melimpah.

Tujuh lokasi yang telah berhasil diinventarisasi Pemkab Garut lewat Dinas Sumber Daya Air dan Pertambangan (SDAP) untuk pembangunan PLTMH ini yaitu Kobongan, Leuwiboled, dan Ciangkrong di Kec. Pamulihan, Cimerak Kec. Cibalong, Cihikeugede, Cijaha, serta Leuwimobil di Kec. Bungbulang.

Pemkab juga telah mengundang beberapa investor swasta dalam upaya realisasi pembangunan PLTMH di tujuh daerah tersebut. Seperti dikatakan Kasubdin Pertambangan dan Energi Dinas SDAP Kab. Garut Drs. Herdian Sukarsa didampingi Kasi Pelayanan dan Perizinan Drs. Asep Dimiyati, Minggu (22/8).

Dijelaskan, Kab. Garut memiliki potensi sumber daya air hingga 270.000 KW dan baru memanfaatkan separuhnya saja. Upaya pembangunan PLTMH ini merupakan salah satu upaya pengoptimalan sumber daya air yang ada. Rencananya, pembangunan satu PLTMH ini menerangi hingga 400 KK di masing-masing wilayah tersebut.

seperti diketahui, pemerintah

akan berinvestasi sangat besar jika membangun jaringan listrik ke daerah yang agak terisolasi tersebut dan tidak akan seimbang dengan pendapatan yang akan diperoleh. PLTMH sebenarnya merupakan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan skala kecil.

Tenaga air yang merupakan sumber daya alam yang terbarukan (*renewable energy*) terbukti sangat efektif untuk suatu pembangkit listrik dan kebanyakan digunakan untuk menjalankan mesin penggolah hasil perkebunan. PLTMH pertama dibangun di Jawa Barat pada awal 1880. Berdasarkan catatan, sampai tahun 1910 telah dibangun sekira 40 PLTMH yang berada di sekitar perkebunan teh di Jabar, kebanyakan dibangun secara pribadi.

Pada 1925, di seluruh Jawa telah dibangun sekira 400 PLTMH dengan total kapasitas 17.000 hp (tenaga kuda) pada saat difungsikan. Kebanyakan menggunakan turbin Pelton atau Francis. Output yang dihasilkan berkisar antara 40 hingga 200 hp.

Sebenarnya, di wilayah Garut Selatan telah dibangun lima PLTMH yang didirikan beberapa tahun lalu. Lima PLTMH tersebut yakni PLTMH Gunung Jampang Bungbulang (kapasitas 40 KVA), Desa Linggamanik Cikelet (40 KVA), Desa Mekarwangi Cihurip (20 KVA), Desa Panyindangan Cisompet (20 KVA), dan Desa Sagara Cibalong (20 KVA).

Selain itu, ratusan PLTMH lainnya telah dibangun masyarakat se-

cara swadaya di beberapa wilayah dan menerangi 5 KK hingga 50 KK di daerahnya. Kebanyakan PLTMH yang dibangun di wilayah Garut Selatan ini memanfaatkan enam sungai besar yang mengalir di wilayah ini yaitu Sungai Cilaki, Cikandang, Cibancong, Cianda, Cilayu, dan Cikaengan.

Lebih lanjut dijelaskan, Asep Dimiyati, terdapat beberapa keuntungan yang akan didapat jika PLTMH ini dibangun. Masyarakat akan selalu berusaha menghemat penggunaan air, penggunaan BBM akan tereduksi, serta akan berusaha untuk melestarikan lingkungan terutama hutan yang akan menjadi penyerap air yang akan memasok cadangan air untuk memutarakan turbin, tuturnya.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi pedesaan juga akan terangkat selain akan menambah kas desa bila kelebihan daya tersebut dijual ke PLN. Namun, untuk menunjang upaya Pemkab Garut ini, menurut Asep, pihak Dinas SDAP tengah menunggu perda tentang pengelolaan energi kelistrikan yang hingga kini belum kelar dikaji anggota dewan sejak 2003 lalu.

"Saya berharap para anggota dewan dapat segera mewujudkan perda pengelolaan energi kelistrikan ini. Dengar demikian, masyarakat yang terpicil akan segera menikmati terangnya listrik di daerah mereka serta mempercepat arus informasi," harap Asep. (A-124)***